



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA

VOL. 16 No. 2, Th. 2025 (219-227)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

INOVASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ABAD 21

Diterima: 22 November 2025; Direvisi: 8 Desember 2025; Disetujui: 24 Desember 2025

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v16i2.6321

Ika Kumalaisyawati

Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi, Indonesia

e-mail: ikakumala@ubibanyuwangi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad 21 di sekolah. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Responden terdiri dari 25 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Banyuwangi. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang mengukur dua variabel, yaitu inovasi administrasi pendidikan (X) dan efektivitas pembelajaran abad 21 (Y). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, linearitas dan regresi linier sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel X dan Y adalah berdistribusi normal, dengan nilai p-value masing-masing adalah 0.124 dan 0.098, variabel X dan Y juga bersifat linier dengan nilai signifikansi adalah 0.003, nilai koefisien determinasi sebesar 0,53 yang menunjukkan bahwa inovasi administrasi pendidikan berkontribusi sebesar 53% terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21. Semakin tinggi tingkat inovasi administrasi yang diterapkan sekolah, semakin baik kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21. Penelitian ini menegaskan pentingnya digitalisasi administrasi dan penguatan manajemen berbasis data dalam mendukung transformasi pembelajaran.

Kata kunci: administrasi pendidikan; pembelajaran abad 21; manajemen pendidikan; digitalisasi sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of educational administration innovation on the effectiveness of 21st-century learning in schools. The research approach uses a quantitative method with a survey design. Respondents consisted of 25 teachers from various levels of education in Banyuwangi. The research instrument was a Likert scale questionnaire that measured two variables, namely educational administration innovation (X) and the effectiveness of 21st-century learning (Y). Data analysis was carried out through normality, linearity and simple linear regression tests. The results of the normality test showed that variables X and Y were normally distributed, with p-values of 0.124 and 0.098, respectively. Variables X and Y were also linear with a significance value of 0.003, a coefficient of determination of 0.53, indicating that educational administration innovation contributed 53% to the effectiveness of 21st-century learning. The higher the level of administrative innovation implemented by schools, the better the teachers' ability to implement 21st-century learning. This study emphasizes the importance of administrative digitalization and strengthening data-based management in supporting learning transformation.

Keywords: educational administration; 21st century learning; educational management; school digitalization.

PENDAHULUAN

Perkembangan global pada abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk melakukan transformasi mendasar agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), literasi digital, serta kecakapan pemecahan masalah (Marjanah & Saldin, 2025; Redhana, 2019). Kemajuan teknologi, kompleksitas sosial, serta dinamika ekonomi global mendorong perubahan karakter kompetensi yang harus dimiliki peserta didik agar dapat beradaptasi dan berdaya saing di berbagai konteks kehidupan modern. Kompetensi tersebut tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik, tetapi juga representasi dari kecakapan hidup yang bersifat holistik, mencakup keterampilan kognitif tingkat tinggi, keterampilan sosial, dan kecakapan digital yang menjadi prasyarat utama dalam menghadapi tantangan masa depan (Adien, Amjad, Sukirman, Marlina, & Febriyanti, 2025).

Pergeseran paradigma ini menuntut perubahan tidak hanya pada pendekatan pedagogis di ruang kelas, tetapi juga pada sistem tata kelola dan administrasi pendidikan sebagai fondasi penyelenggaraan proses belajar (Destiana, Sartika, & Puspitasari, 2025). Administrasi pendidikan berperan sebagai mekanisme yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi seluruh program dan kegiatan pembelajaran. Ketika administrasi bersifat statis dan birokratis, guru cenderung terjebak pada tugas administratif rutin yang mengurangi ruang inovasi pedagogis (Nur & Usnur, 2024). Sebaliknya, administrasi yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan pembelajaran memungkinkan guru bekerja lebih efektif dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

Dalam konteks tersebut, administrasi pendidikan yang inovatif menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman (Hidayatullah, 2025). Inovasi administrasi mencakup digitalisasi dokumen pembelajaran, integrasi teknologi dalam manajemen sekolah, fleksibilitas penyusunan kurikulum, serta implementasi sistem informasi yang memudahkan alur kerja guru dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Ariatpi & Ismatullah, 2025). Administrasi yang inovatif tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran kreatif, memperluas penggunaan teknologi pembelajaran, dan merespons kebutuhan belajar peserta didik secara lebih cepat dan tepat (Svari & Anlinayanti, 2024).

Administrasi pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum, pengelolaan perangkat pembelajaran, dokumentasi penilaian, dan pemanfaatan teknologi (Surya, Yolanda, Rahmania, Setiawati, & Utama, 2025). Dalam kerangka manajemen pendidikan modern, administrasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif yang bersifat rutin, tetapi juga sebagai proses strategis yang mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar bergerak secara sistematis menuju pencapaian tujuan pembelajaran (Hadi, 2023; Hakim, Najwa, Hariawan, & Naski, 2025). Oleh karena itu, kualitas administrasi berpengaruh langsung pada kualitas perencanaan pembelajaran, efektivitas implementasi kurikulum, serta ketepatan mekanisme evaluasi yang digunakan oleh guru dan sekolah.

Berbagai bentuk inovasi dalam administrasi pendidikan termasuk digitalisasi dokumen pembelajaran, manajemen data siswa berbasis sistem digital, pengembangan kurikulum fleksibel, dan penyederhanaan alur kerja guru diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah (Hakim et al., 2025). Inovasi tersebut tidak hanya bertujuan mempermudah pekerjaan administratif, tetapi juga menciptakan ekosistem tata kelola yang mendukung proses pembelajaran. Digitalisasi perangkat ajar, misalnya, memungkinkan guru memperbarui materi secara cepat sesuai perkembangan kurikulum, sementara sistem data digital memberikan informasi yang akurat dan real-time bagi guru untuk mengambil keputusan terkait perkembangan belajar siswa (Afiqah, Nindia Rafikasha, Lukita, Hayati, & Setiawati, 2025). Kurikulum fleksibel juga memberi ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal.

Administrasi yang responsif dan berbasis teknologi memungkinkan guru lebih mudah merancang pembelajaran interaktif, mengelola kelas secara efisien, serta menerapkan pendekatan pembelajaran abad 21 secara konsisten (Irfan, 2025). Ketika beban administratif

tersederhanakan melalui sistem yang terintegrasi, guru memiliki waktu dan energi lebih besar untuk berinovasi dalam metode mengajar, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Saepurrohman & Pitaloka, 2025). Dengan demikian, administrasi pendidikan yang inovatif tidak hanya berfungsi sebagai penunjang aktivitas sekolah, tetapi menjadi komponen strategis yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi abad ke-21.

Temuan sejumlah penelitian mendukung pentingnya inovasi administrasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Warsah & Nuzuar (2018) melaporkan bahwa guru yang melakukan inovasi administrasi, seperti penyesuaian RPP, integrasi teknologi dalam perangkat ajar, serta pengelolaan evaluasi berbasis digital, cenderung menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran meskipun implementasinya masih menghadapi hambatan waktu dan sarana. Selain itu, Magay, Satyawati, & Relmasira (2025) menegaskan bahwa sekolah dengan manajemen pendidikan yang inovatif memiliki tingkat efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi karena administrasi yang dinamis mampu mendukung kreativitas guru dan strategi pembelajaran modern. Penelitian Sholikhah et al., (2025) juga menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran abad 21 sangat bergantung pada dukungan administratif sekolah, terutama dalam penyediaan kebijakan TIK, fleksibilitas penyusunan perangkat ajar, serta pelatihan profesional guru. Senada dengan itu, Perez et al., (2025) menunjukkan bahwa inovasi administrasi, termasuk penyediaan ruang kolaborasi guru dan pengelolaan kurikulum adaptif, menjadi faktor yang mendorong keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif seperti *project-based learning* dan *blended learning*.

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus menguji pengaruh inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21 masih relatif terbatas, terutama pada konteks lokal seperti Kabupaten Banyuwangi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau pada sekolah dengan tingkat kesiapan teknologi yang tinggi, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi sekolah di daerah dengan karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang beragam. Variasi kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat penerapan inovasi administrasi serta efektivitas implementasi pembelajaran abad ke-21, sehingga menimbulkan kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan keduanya dalam konteks lokal.

Keterbatasan kajian empiris kontekstual tersebut menegaskan urgensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian kuantitatif berbasis persepsi guru diperlukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik inovasi administrasi pendidikan dan efektivitas pembelajaran abad ke-21 secara komprehensif. Temuan penelitian ini diharapkan mampu menyediakan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan dan strategi administrasi pendidikan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata sekolah di Kabupaten Banyuwangi, sekaligus memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan perspektif lokal yang aplikatif.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat inovasi administrasi pendidikan yang diterapkan oleh guru di Kabupaten Banyuwangi; (2) mengukur efektivitas pembelajaran abad ke-21 di sekolah-sekolah wilayah tersebut; dan (3) menganalisis pengaruh inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris secara objektif mengenai fenomena yang diteliti serta memungkinkan analisis hubungan dan pengaruh antarvariabel. Variabel penelitian terdiri atas inovasi administrasi pendidikan sebagai variabel independen (X) dan efektivitas pembelajaran abad ke-21 sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan kuantitatif dinilai tepat untuk mengukur persepsi guru secara sistematis serta menganalisis sejauh mana inovasi administrasi berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru yang bertugas di Kabupaten Banyuwangi. Mengingat keterbatasan akses, waktu, serta luasnya cakupan wilayah, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi: (1) guru yang aktif mengajar pada jenjang SD, SMP, atau SMA/SMK; (2) memiliki pengalaman dalam menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran, seperti perangkat ajar, penilaian, dan laporan pembelajaran; serta (3) terlibat dalam pemanfaatan teknologi atau sistem administrasi sekolah, baik secara daring maupun luring. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 25 guru yang dinilai representatif untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik inovasi administrasi pendidikan dan efektivitas pembelajaran abad ke-21.

Meskipun jumlah responden relatif terbatas, ukuran sampel ini dianggap memadai untuk studi survei skala kecil yang bersifat eksploratif serta analisis hubungan menggunakan regresi linear sederhana. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi persyaratan minimum analisis regresi sederhana, terutama ketika penelitian bertujuan menguji hubungan langsung antara satu variabel independen dan satu variabel dependen serta memperoleh pemahaman awal mengenai pola pengaruh antarvariabel dalam konteks tertentu.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju”. Angket disusun untuk mengukur persepsi guru terhadap inovasi administrasi pendidikan dan efektivitas pembelajaran abad ke-21. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form* dan/atau penyebaran langsung kepada responden yang memenuhi kriteria.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data mendekati normal, uji linearitas untuk memverifikasi hubungan linear antara variabel independen dan dependen, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besaran dan arah pengaruh inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21 secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad 21 di kalangan guru Kabupaten Banyuwangi. Sampel yang digunakan berjumlah 25 guru dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana. Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	p-value	Kesimpulan
Inovasi administrasi pendidikan (X)	0.124	Normal
Efektifitas pembelajaran abad 21 (Y)	0.098	Normal

Data kedua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar regresi linear sederhana. Selanjutnya, hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas

Hubungan	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
X → Y	0.003	0.215	Linear

Hasil menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Analisis regresi menunjukkan pengaruh inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad 21 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Hubungan	Sig. Linearity	t	p-value	Keterangan	R ²
Konstanta (a)	12.35	-	-	-	0.53
Inovasi Administrasi Pendidikan (X)	0.68	4.23	0.000	Signifikan	

Dari Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa inovasi administrasi pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,53 mengindikasikan bahwa 53% variasi efektivitas pembelajaran abad ke-21 dapat dijelaskan oleh inovasi administrasi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi administrasi merupakan faktor yang memiliki kontribusi substansial dalam mendukung kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Koefisien regresi sebesar 0,68 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan inovasi administrasi pendidikan diikuti oleh peningkatan efektivitas pembelajaran abad ke-21 sebesar 0,68 satuan. Nilai koefisien yang relatif tinggi ini menegaskan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan inovasi administrasi dan efektivitas pembelajaran. Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa upaya sekolah dalam mengembangkan administrasi yang inovatif seperti digitalisasi dokumen pembelajaran, penyederhanaan alur kerja guru, dan pemanfaatan sistem informasi pendidikan berdampak nyata pada peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21.

Kontribusi inovasi administrasi pendidikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21 juga menunjukkan bahwa administrasi tidak hanya berfungsi sebagai aspek pendukung operasional sekolah, tetapi merupakan komponen strategis yang memengaruhi kualitas pembelajaran secara langsung. Administrasi yang adaptif dan berbasis teknologi memungkinkan guru mengalokasikan lebih banyak waktu dan energi untuk merancang pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Adapun sisa variasi sebesar 47% yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti karakteristik peserta didik, kompetensi pedagogik guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Namun demikian, besarnya kontribusi inovasi administrasi pendidikan yang ditunjukkan dalam penelitian ini menegaskan bahwa variabel tersebut merupakan salah satu determinan penting dalam peningkatan efektivitas pembelajaran abad ke-21.

Tabel 4. Rata-rata Skor Indikator Inovasi Administrasi Pendidikan

No	Indikator Inovasi Administrasi Pendidikan	Rata-rata Skor
1	Digitalisasi dokumen pembelajaran	4,12
2	Manajemen data siswa berbasis sistem digital	3,96
3	Kurikulum fleksibel	3,84
4	Penyederhanaan alur kerja guru	3,88
Rata-rata keseluruhan		3,95

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, inovasi administrasi pendidikan di Kabupaten Banyuwangi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Indikator digitalisasi dokumen pembelajaran memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi pembelajaran telah relatif baik diterapkan oleh guru. Sementara itu, indikator fleksibilitas kurikulum dan penyederhanaan alur kerja guru menunjukkan skor yang sedikit lebih rendah, mengindikasikan masih adanya ruang untuk peningkatan, terutama dalam konsistensi implementasi dan optimalisasi sistem administrasi berbasis teknologi.

Tabel 5. Rata-rata Skor Indikator Efektivitas Pembelajaran Abad ke-21

No	Indikator Efektivitas Pembelajaran Abad ke-21	Rata-rata Skor
1	Komunikasi	4,08
2	Kolaborasi	4,05
3	Berpikir kritis	3,92
4	Kreativitas	3,76
Rata-rata keseluruhan		3,95

Selanjutnya, hasil statistik deskriptif efektivitas pembelajaran abad ke-21 pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran abad ke-21 juga berada pada kategori sedang hingga tinggi. Indikator komunikasi dan kolaborasi memperoleh skor tertinggi, yang mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif di kelas. Namun demikian, indikator kreativitas menunjukkan skor relatif lebih rendah, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam perancangan pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide, inovasi, dan pemecahan masalah secara kreatif.

Temuan ini memperkuat hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa inovasi administrasi pendidikan berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21. Administrasi yang dikelola secara inovatif tidak hanya mempermudah proses administratif, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada aktivitas pedagogik yang kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan 4C (Siregar, Badriah, Aprilia, & Saifudin, 2025). Dengan demikian, sinergi antara inovasi administrasi pendidikan dan praktik pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 di sekolah.

Hasil regresi menunjukkan bahwa inovasi administrasi pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan inovasi administrasi berkontribusi nyata terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kontribusi inovasi administrasi yang mampu menjelaskan 53% variasi efektivitas pembelajaran dapat dipahami melalui peran administrasi sebagai sistem pengelolaan strategis yang mendukung keseluruhan siklus pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Wawan & Sahrodin, 2025). Digitalisasi dokumen pembelajaran, manajemen data siswa berbasis sistem digital, fleksibilitas kurikulum, serta penyederhanaan alur kerja guru memungkinkan guru mengurangi beban administratif rutin dan mengalokasikan waktu secara lebih optimal untuk merancang pembelajaran aktif, mengintegrasikan teknologi, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan (Hakim et al., 2025) yang menegaskan bahwa inovasi administrasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, Warsah & Nuzuar (2018) menunjukkan bahwa inovasi administrasi, seperti penyesuaian perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan evaluasi, berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran meskipun masih menghadapi keterbatasan implementasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa administrasi pendidikan yang inovatif berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran abad ke-21, bukan sekadar sebagai prosedur administratif yang bersifat rutin.

Secara praktis, administrasi pendidikan yang inovatif memungkinkan guru untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dan energi pada aktivitas pedagogik yang berkualitas (Azzahra, Azizah, Permana, Nur, & Fitriyani, 2025). Hal ini mencakup perancangan pembelajaran kreatif dan inovatif, yang secara langsung mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi serta kolaborasi siswa. Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar juga menjadikan pembelajaran lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan tuntutan digitalisasi abad 21 (Maftuhah & Atikah, 2025). Lebih lanjut, administrasi yang efisien dan berbasis sistem digital memfasilitasi pengelolaan kelas yang lebih tertata, sehingga guru dapat memonitor kemajuan siswa secara real-time, merespons kebutuhan belajar secara adaptif, dan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi sesuai kemampuan individu siswa. Dengan demikian, inovasi administrasi pendidikan tidak hanya menyederhanakan tata kelola sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi proses pembelajaran secara menyeluruh (Nurvianti, Hairani, & Hanifah, 2023).

Meskipun pengaruh inovasi administrasi cukup signifikan, nilai R^2 sebesar 0,53 menunjukkan bahwa sekitar 47% variasi efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kompetensi pedagogik guru, yang mencakup penguasaan materi, kemampuan merancang strategi pembelajaran, dan keterampilan manajemen kelas; motivasi dan partisipasi siswa, yang

sangat menentukan keberhasilan interaksi belajar; serta sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk ketersediaan teknologi, ruang belajar, dan bahan ajar yang memadai (Andini & Supardi, 2018). Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Hal ini menegaskan bahwa inovasi administrasi merupakan salah satu komponen penting, tetapi tidak tunggal dalam menentukan efektivitas pembelajaran, sehingga pendekatan yang komprehensif tetap diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Nurfitriani & Haifaturahmah, 2025; Trisnawati, Ismail, & Afgani, 2025).

Selain itu, keterbatasan jumlah sampel penelitian hanya menjadikan temuan ini lebih bersifat gambaran awal dan belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas sangat dianjurkan. Penelitian lanjutan tidak hanya akan memperkuat validitas dan reliabilitas temuan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran abad 21. Dengan pendekatan yang lebih holistik, pihak sekolah dan pemangku kebijakan dapat merumuskan strategi pengembangan administrasi pendidikan yang lebih kontekstual, efektif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi administrasi pendidikan merupakan fondasi strategis yang mampu mendukung efektivitas pembelajaran abad 21, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor pedagogik, motivasional, sarana-prasarana, serta dukungan lingkungan belajar. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mendorong implementasi administrasi yang efisien, berbasis teknologi, dan adaptif terhadap kebutuhan abad 21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi administrasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran abad ke-21. Penerapan administrasi yang inovatif, seperti digitalisasi dokumen pembelajaran, pengelolaan data berbasis sistem digital, fleksibilitas kurikulum, dan penyederhanaan alur kerja guru, terbukti mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan yang inovatif tidak sekadar berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi merupakan fondasi strategis dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Administrasi yang adaptif dan berbasis teknologi memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan inovasi administrasi pendidikan perlu menjadi perhatian utama bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran abad ke-21 secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien, R., Amjad, H., Sukirman, Marlina, L., & Febriyanti. (2025). Transformasi Pendidikan Berkualitas: Faktor Pendukung Dan Strategi Peningkatan Mutu. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 75–97. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Afiqah, S., Nindia Rafikasha, T., Lukita, S. D., Hayati, N., & Setiawati, M. (2025). Inovasi Kurikulum dalam Mewujudkan Kurikulum yang Responsif Terhadap Kebutuhan Sosial di Era Digital Curriculum Innovation in Realizing a Curriculum that is Responsive to Social Needs in the Digital. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(5), 10502–10510. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal*

- Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Ariatpi, F., & Ismatullah, A. (2025). DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN. *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(02), 253–272.
- Azzahra, S. F., Azizah, H., Permana, H., Nur, V., & Fitriyani, L. (2025). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Situasi Keterbatasan Tenaga Pengajar di SDIT Al-Fathimiyah. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 207–214. Retrieved from <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Destiana, E. M., Sartika, D., & Puspitasari, N. (2025). Management Pendidikan Abad 21 , Globalisasi , Teknologi, (September).
- Hadi, M. (2023). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Lampung: CV. LADUNY ALIFATAMA.
- Hakim, L., Najwa, L., Hariawan, R., & Naski, M. (2025). Inovasi Administrasi Pendidikan Melalui Teknologi Informasi: Praktik Baik Dari SMA NW Kalijaga. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 6(7), 253–261. <https://doi.org/10.36312/jtm.v6i7.5323>
- Hidayatullah, M. S. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah yang Modern dan Adaptif. *Khatulistiwa*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.338>
- Irfan. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Maftuhah, & Atikah, Z. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN EDUKATIF BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Oleh: *Al-Ibrah*, 10(1), 23–39.
- Magay, D., Satyawati, S. T., & Relmasira, S. C. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Tik : Peluang dan Tantangan. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 85–88.
- Marjanah, & Saldin. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke 21 Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas, 21(3), 29402–29406.
- Nur, S., & Usnur, U. H. (2024). Prinsip Prinsip Administrasi Pendidikan. *Jurnal At Tarbiyah*, 1(2), 14–23.
- Nurfitriani, E., & Haifaturrahmah. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 270–284.
- Nurvianti, Hairani, & Hanifah, U. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN INOVATIF DI KELAS. *Jurnal Literasiologi*, 13(2), 1–9.
- Perez, C., Khasanah, F. N., Ismiyanti, Y., & Herman, H. (2025). Curriculum Innovation and Technology Based Learning for Digital Skills in Vocational Education. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 94–104. <https://doi.org/10.33050/mentari.v4i1.904>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Saepurrohman, A., & Pitaloka, L. K. (2025). Pengaruh Beban Administrasi Kurikulum Merdeka, Tekanan Waktu, dan Dukungan Organisasi terhadap Kesejahteraan Mental Guru SMK di Semarang. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v8i1.70761>
- Sholikhah, H., Suci Maryana, A., Sasmita, F. E., Sunan, U., & Surabaya, G. (2025). Inovasi

- Strategi Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4239–4247.
- Siregar, J., Badriah, A., Aprilia, S., & Saifudin, A. (2025). Integrasi Manajemen Pendidikan, Deep Learning, Dan AI Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMK Kesehatan. *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 122–140. Retrieved from <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Surya, D. P., Yolanda, D., Rahmania, D., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Kurikulum Sebagai Bagian Dari Administrasi Pendidikan : Konsep Dan Implementasi. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11369–11375.
- Svari, N. M. F. D., & Anlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(3), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>
- Trisnawati, N., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2025). Akselarasi Program Inovasi Pendidikan Dan Monitoring Evaluasi Dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah W*, 11(9), 2025.
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>
- Wawan, A., & Sahrodin. (2025). PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DAN EFISIEN 1,2 Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial* ..., 04(03), 1–4. Retrieved from <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/518%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/518/318>